



**PENGARUH TINGKAT KESEGARAN JASMANI
TERHADAP KECERDASAN PADA SISWA PUTRI
KELAS V SD NEGERI PEBATAN 01
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SISWORO
6101907118

**PROGRAM STUDI PENJASKES
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

SARI

SISWORO.6101907118. Pengaruh Tingkat Kesegaran Jasmani Terhadap Kecerdasan Pada Siswa Putri Kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/ 2009.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Tingkat Kesegaran Jasmani Terhadap Kecerdasan pada Siswa Putri Kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/ 2009 ?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat kesegaran jasmani terhadap kecerdasan siswa putri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/ 2009

Hipotesis penelitian ini adalah Ada Pengaruh Tingkat Kesegaran Jasmani Terhadap Kecerdasan Pada Siswa Putri Kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/ 2009.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi yang digunakan adalah siswa puteri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 22 orang. Teknik pengambilan sampel dengan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian adalah siswa puteri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data dengan metode tes dan intrumen penelitian menggunakan tes kesegaran jasmani dan tes kecerdasan (IQ).

Metode analisis data yang digunakan adalah rumus persentase, analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier dan korelasi.

Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh koefisien regresi (r) sebesar 0,208 tidak sama dengan 0, berarti Hipotesis Nol (H_0 : Tidak ada pengaruh tingkat kesegaran jasmani terhadap kecerdasan pada siswa puteri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009) ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a : ada pengaruh tingkat kesegaran jasmani terhadap kecerdasan pada siswa puteri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009) diterima yang berarti ada pengaruh tingkat kesegaran jasmani terhadap kecerdasan siswa puteri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009. Hasil perhitungan analisis uji t diperoleh t hitung sebesar 0,672. besarnya t hitung dibandingkan dengan besarnya t tabel pada taraf kesalahan 5 % (taraf kepercayaan 95 %) ternyata t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hit} = 0,672 < t_{tabel} = 2,086$), sehingga Hipotesis Nol (H_0 : koefisien regresi tidak signifikan) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a : Koefisien Signifikan) ditolak yang berarti koefisien regresi antara variabel tingkat kesegaran jasmani (X) dengan variabel kecerdasan (Y) siswa puteri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009 tidak signifikan.

Simpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh tingkat kesegaran jasmani terhadap kecerdasan pada siswa kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009, akan tetapi tidak signifikan. Saran penulis dalam penelitian ini adalah (1) Hendaknya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani disiapkan sedemikian rupa agar proses pembelajaran pendidikan jasmani berjalan secara efektif sehingga mampu mengembangkan dan meningkatkan kesegaran jasmani siswa, (2) Untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif maka hendaknya sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani ditingkatkan, (3) Usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kesegaran jasmani sebaiknya melibatkan peran keluarga, yaitu dengan memberikan dukungan, kemudahan dan keleluasaan dalam beraktivitas fisik, olahraga serta aktivitas keseharian yang melibatkan fungsi-fungsi anatomis dan fisiologis tubuh secara optimal.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Semarang,
2009

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. JOKO HARTONO, M.Pd
NIP. 130523505

Drs. M. WALUYO, M.Kes
NIP. 131415251

Ketua Jurusan
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang

Drs. HERMAWAN PAMOT RAHARJO, M.Pd
NIP. 131961216

PERPUSTAKAAN
UNNES

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 29 Agustus 2009

Panitia Ujian,

Ketua Panitia

Sekretaris

Drs. M. Nasution, M. Kes

Drs. Tri Rustiadi, M.Kes

NIP. 19640423 199002 1 001

NIP. 19641023 199002 1 001

Dewan Penguji,

1. Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd (Ketua)
NIP. 19610320 198403 2 001

2. Drs. Joko Hartono, M.Pd (Anggota)
NIP. 19561111 198003 1 001

3. Drs. M. Waluyo, M.Kes (Anggota)
NIP. 131415251

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya tulis ilmiah dalam bentuk Skripsi dengan judul **“PENGARUH TINGKAT KESEGERAN JASMANI TERHADAP KECERDASAN PADA SISWA PUTRI KELAS V SD NEGERI PEBATAN 01 TAHUN PELAJARAN 2008/2009”** beserta seluruh isinya adalah karya saya sendiri.

Dalam penulisan skripsi ini untuk dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan dan saya bersedia menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini atau klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Semarang, 2009

Yang membuat pernyataan

SISWORO

PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO :

- ❖ *Memiliki otak yang cerdas tidaklah cukup, yang paling penting adalah bagaimana menggunakannya dengan baik (Rene Descartes, 1596 – 1656, Matematikawan dan Filsuf Prancis)*
- ❖ *Buku harus dijadikan kapak untuk mencairkan lautan beku dalam diri kita (Frans Kafka, Penulis Austria).*
- ❖ *Seorang pemimpin adalah orang yang mengetahui jalan, melewati jalan tersebut dan menunjukkan jalan itu untuk orang lain (John C. Maxwell, Pakar Motivasi dari Amerika Serikat)*
- ❖ *Hal yang paling besar yang mengancam kebebasan adalah ketiadaan kritik (Wole Soyinka, Pujangga Nigeria)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ *Kedua orang tua tercinta Alm Bpk. Supardi dan Ibu Rokhianah yang telah membimbing sejak dari kecil hingga dewasa*
- ❖ *Istriku Hesti Argianti serta anak-anakku tercinta Suryo Adi Saputro, Yuni Rahmawati dan Siska Tri Hidayati,*
- ❖ *Teman-teman se-almamater*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang dengan kebesaran-Nya telah melimpahkan hidayah serta berbagai karunia kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesegaran Jasmani Terhadap Kecerdasan Pada Siswa Putri Kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009, dapat penulis selesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini diawali dengan penelitian yang sudah tentu penulis dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Drs. Joko Hartono, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I, serta Bapak Drs. M. Waluyo, M.Kes selaku Dosen Pembimbing II yang selama ini telah membimbing, memotivasi dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, atas izin yang diberikan untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan dan izin penelitian kepada penulis.
3. Pembimbing Akademik (PA) serta Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, serta Bapak/Ibu Dosen pada jurusan lain di Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, pengalaman dan motivasi kepada penulis selama ini, yang semoga bermanfaat untuk masa yang akan datang.
4. Bapak Samlawi, A.Ma.Pd selaku Kepala SD Negeri Pebatan 01, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan berbagai bantuan kepada penulis.
5. Bapak/Ibu Guru SD Negeri Pebatan 01 yang berada di sekolah yang telah membantu penulis mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini.
6. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan berdoa semoga semua bantuan, arahan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis, akan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna serta hanya berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang,

2009

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Sari	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Pernyataan.....	v
Motto dan Persembahan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Penegasan Istilah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Kesegaran Jasmani.....	6
2.1.2 Komponen Kesegaran Jasman	7
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesegaran Jasmani.....	13
2.1.4 Pengertian Kecerdasan	14
2.2 Hipotesis.....	16
BAB III METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	17
Metode Penelitian	17
3.1.1 Jenis Penelitian.....	17
3.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian	17

3.1.3	Variabel Penelitian	18
3.1.4	Metode Pengumpulan Data	18
3.1.5	Instrumen Penelitian	19
	Analisis Data	31
3.2.1	Rumus Persentase	31
3.2.2	Statistik Deskriptif	32
3.2.3	Analisis Regresi Linier Sederhana	32
3.2.4	Analisis Koefisien Korelasi	34
3.2.4	Analisis Koefisien Determinasi	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1	Hasil Penelitian	31
4.1.1	Deskripsi Data Hasil Tes Kesegaran Jasmani dan Tes Kecerdasan dengan Rumus Persentase.....	38
4.1.2	Deskripsi Variabel Tingkat Kesegaran Jasmani dan Kecerdasan Siswa Putri dengan Statistik Deskriptif	47
4.1.3	Pengujian Persyaratan Analisis	51
4.1.3.1	Uji Normalitas Data	51
4.1.3.2	Uji Homogenitas Data	52
4.1.3.3	Uji Linieritas Persamaan Regresi	53
4.1.4	Pengujian Hipotesis	53
4.1.4.1	Analisis Regresi Linier Sederhana	53
4.1.4.2	Analisis Korelasi	55
4.1.4.3	Analisis Koefisien Determinasi	57
4.2	Pembahasan	58
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1	Simpulan	60
5.2	Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA	61
	LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

1. Daftar Prestasi Yang Pernah Diraih SD Negeri Pebatan 01	2
2. Nilai Tes Kesegaran Jasmani Indonesia untuk Anak Usia 10 – 12 Tahun Puteri.....	28
3. Norma Tes Kesegaran Jasmani Indonesia	29
4. Kategori Taraf Intelegensi	31
5. Analisis Deskriptif Persentase Tes Lari 30 meter SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes	39
6. Analisis Deskriptif Persentase Tes Gantung Siku Tekuk SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes	40
7. Analisis Deskriptif Persentase Tes Baring Duduk (30 menit) SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.....	41
8. Analisis Deskriptif Persentase Tes Loncat Tegak SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes	43
9. Analisis Deskriptif Persentase Tes Lari 600 meter SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes	44
10. Analisis Deskriptif Persentase Tes Kesegaran Jasmani SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes	45
11. Kategori Taraf Inteligensi	47
12. Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Kesegaran Jasmani (X) Kecerdasan (Y)	50
13. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov Smirnov....	51
14. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data dengan Chi Square	52
15. Interpretasi Nilai r (Koefisien Korelasi).....	56

DAFTAR GAMBAR

1. Lari 30 Meter	21
2. Tes Gantung Siku Tekuk	23
3. Tes Baring Duduk Memegang Kaki Agar Tidak Terangkat.....	25
4. Loncat Tegak.....	26
5. Posisi Start Lari 600 Meter	28
6. Grafik Analisis Deskriptif Persentase Tes Lari 30 meter SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes	39
7. Grafik Analisis Deskriptif Persentase Tes Gantung Siku Tekuk SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.....	41
8. Grafik Analisis Deskriptif Persentase Tes Baring Duduk (30 menit) SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes	42
9. Grafik Analisis Deskriptif Persentase Tes Loncat Tegak SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes	43
10. Grafik Analisis Deskriptif Persentase Tes Lari 600 meter SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes	45
11. Grafik Analisis Deskriptif Persentase Tes Kesegaran Jasmani SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.....	46
12. Grafik Analisis Deskriptif Persentase Tes Psikologi/Tes Intelligensi SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Usulan Penetapan Bimbingan	62
2. Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi	63
3. Permohonan Ijin Penelitian Pendidikan	64
4. Surat Keterangan Kepala SD Negeri Pebatan 01 Kec. Wanasari	65
5. Hasil Tes Kesehatan Jasmani dari 22 Siswa Putri Kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009	66
6. Surat Pernyataan Orang Tua Siswa dan Hasil Tes Kecerdasan Siswa Putri Kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009	67
7. Data Tingkat Kesehatan Jasmani (X) dan Kecerdasan (Y) Siswa Putri SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009	68
8. Analisis Statistik Deskriptif	69
9. Analisis Uji Normalitas Data	73
10. Analisis Uji Homogenitas Data	77
11. Analisis Uji Linieritas Data	79
12. Analisis Regresi Linier Sederhana	80
13. Analisis Korelasi	85
14. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	86

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan jasmani yang diberikan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Depdiknas: 2003)

Pendidikan jasmani yang diselenggarakan di sekolah sesuai dengan sasaran pembinaan dan pengembangan kesegaran jasmani yang dilakukan oleh pemerintah, dimana sebagai sasarannya yaitu seluruh lapisan masyarakat baik perorangan maupun kelompok, yang meliputi: individu dan keluarga; lembaga pendidikan baik jalur sekolah maupun luar sekolah; organisasi masyarakat; pemerintah dan swasta (Depdikbud: 1997).

Ada dua prinsip utama pendidikan jasmani, pertama : mengutamakan partisipasi semua siswa, kedua : upaya pendidikan itu harus dapat membentuk kebiasaan hidup aktif di sepanjang hayat. Prinsip yang kedua berkaitan dengan usaha untuk mencapai kualitas hidup sehat dan sejahtera paripurna. Bagian penting dari kualitas hidup sehat paripurna itu adalah kebugaran dan kesegaran jasmani. Kesegaran jasmani adalah kata lain dari *Physical Fitness*. Sumbangan

penting dari aktifitas jasmani dalam pendidikan jasmani adalah tercapainya derajat kebugaranjasmani.

Sekolah Dasar (SD) Negeri Pebatan 01 merupakan sekolah yang mempunyai prestasi yang cukup membanggakan. Hal tersebut dapat dilihat dari seringnya SD Negeri Pebatan 01 mendapatkan juara baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Karesidenan, maupun Provinsi.

Tabel 1

Tabel Daftar Prestasi Yang Pernah Diraih SD Negeri Pebatan 01

NO.	JUARA	TINGKAT PRESTASI
1	I	Lomba MTQ Tk. Kec.Wanasari 2002
2	I	Lomba Baca Puisi Tk. Kec.Wanasari 2002
3	II	Lomba Siswa Teladan Tk. Kec. Wanasari 2003
4	III	LCC Islam Tk. Kab. Brebes 2003
5	II	Lomba Baca Puisi Tk. Kab. Brebes 2004
6	III	Lomba Melukis Tk. Kec. Wanasari 2004
7	I	POPDA Cab. Renang Tk. Kecamatan 2004
8	I	POPDA Cab. Renang Tk. Kabupaten 2004
9	I	LKS Pramuka Tk. Kwaran Wanasari 2005
10	II	POPDA Cab. Renang Tk. Kabupaten 2005
11	I	Terbaik I Mayoret Tk. Kec. Wanasari 2005
12	I	POPDA Cab. Renang Tk. Kab. Brebes 2006
13	I	POPDA Cab. Renang Tk. Propinsi 2006
14	I	Lomba MAPEL Tk. Kab. Brebes 2007
15	I	POPDA Cab. Renang Tk. Kab. Brebes 2007
16	III	LCC Bahasa Inggris Tk. Kabupaten Brebes 2008
17	III	Drum Band Display Terbaik Tk. Kab. Brebes 2008
18	I	Lagu Terbaik Drum Band Tk. Kab. Brebes 2008
19	III	Paranada Drum Band Tk. Kab. Brebes 2008
20	I	Gita Pati Terbaik Tk. Kab. Brebes 2008
21	II	POPDA Cab. Renang Tk. Kab. Brebes 2009
22	II	Lomba Khat Kaligrafi Tk. Kab. Brebes 2009
23	I	Gita Pati Terbaik Tk. Kab. Brebes 2009
24	I	Gerak Jalan 5 Km Putri Tk. Kec. Wanasari 2009

Berdasarkan nilai hasil belajar semester I siswa puteri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009 lebih baik daripada siswa putera. Dalam prestasi bidang mata pelajaran selain olahragapun dapat diraih oleh siswa puteri kelas V SD Negeri Pebatan 01 pada beberapa lomba diantaranya lomba MIPA, lomba cerdas cermat, lomba MAPSI, maupun lomba siswa teladan baik di tingkat Dabin, Kecamatan, maupun Kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa siswa puteri mampu bersaing dengan siswa putera kelas V SD Negeri Pebatan 01.

Menurut William Stem, kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan untuk menggunakan secara tepat segenap alat-alat bantu dari pikiran, untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan-tuntutan baru. Sedangkan menurut Wechsler, intelegensi adalah kemampuan yang bersifat umum yang dimiliki seorang individu untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki intelegensi tinggi, adalah memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi, kondisi, atau dengan lingkungannya lebih cepat dan cermat. Sebaliknya siswa yang memiliki kecerdasan atau intelegensi relatif rendah, untuk mengerti sesuatu atau untuk menyesuaikan diri dengan sesuatu yang baru, akan diperlukan waktu yang lebih lama.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan alasan di atas maka timbul suatu permasalahan yang perlu diketahui, sedangkan yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah "Adakah pengaruh tingkat kesegaran jasmani terhadap kecerdasan pada siswa putri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009?".

1.3 PENEGASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi tentang judul, maka perlu ada penjelasan tersendiri tentang arti dan makna judul tersebut. Penjelasan tersebut dikemas dalam penegasan istilah sebagai berikut :

1.3.1 Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari suatu atau orang yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

1.3.2 Kesegaran Jasmani

Menurut Soetarma (Depdikbud, 1980) bahwa kesegaran jasmani merupakan aspek fisik dari kesegaran menyeluruh (total fitness) yang memberikan kesanggupan pada seseorang untuk menjalankan hidup secara produktif dan dapat menyesuaikan diri dengan setiap pembebanan fisik secara layak.

1.3.3 Kecerdasan

Menurut William Stern, kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan untuk menggunakan secara tepat segenap alat-alat bantu dari pikiran, untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan-tuntutan baru.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesegaran jasmani terhadap kecerdasan pada siswa puteri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi pihak sekolah informasi ini nantinya dapat sebagai bahan masukan dalam mengambil langkah-langkah melaksanakan kinerja pembelajaran guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
2. Memberikan informasi kepada guru dalam peningkatan pengetahuan dan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang mempunyai relevansinya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kesegaran Jasmani

Menurut Karpovich dalam (Casady, Mabes, dan Alley :1971) yang dikutip oleh Sudarno,SP (1992:9) Kesegaran Jasmani didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan satu tugas khas yang memerlukan kerja muskular dimana kecepatan dan ketahanan merupakan kriteria utama. Seseorang yang memiliki kesegaran jasmani yang baik akan mampu memenuhi tuntutan fisik tertentu. Kesegaran Jasmani dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari tanpa merasa lelah berlebihan dan masih mamiliki cadangan tenaga untuk menikmati waktu luang dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendadak ("Presiden Council of Physical Fitnes and Sport, Physical Fitness Research Desert, series, No.1 Washington DC 1071"). (Purnomo Ananto, 2000:25).

Ahli-ahli Pendidikan Jasmani menyatakan bahwa : Kesegaran jasmani adalah kapasitas fungsional total seseorang untuk melakukan suatu kerja tertentu dengan hasil baik / memuaskan dan tanpa kelelahan yang berarti. (Sudarno, 1992:9).

Kesegaran jasmani adalah kondisi kesegaran jasmani yang bersangkutan paut dengan kemampuan dan kesanggupannya dalam

pekerjaan secara optimal dan efisien. Disadari atau tidak sebenarnya kesegaran jasmani itu merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia karena kesegaran jasmani menyawa dengan hidup manusia. Kesegaran jasmani dapat memberikan corak kualitas hidup manusia. (Depdiknas, 1995:1).

Definisi yang dirumuskan dari hasil Seminar Kesegaran Jasmani Nasional yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Olahraga dan Pemuda pada tanggal 16-20 Maret 1971 di Jakarta, memaparkan bahwa *physical fitness* adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan efisien tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti.

Jadi Kesegaran Jasmani adalah suatu keadaan saat tubuh mampu menunaikan tugas hariannya dengan baik dan efisien, tanpa kelelahan berarti, dan tubuh masih memiliki tenaga cadangan, maupun untuk menikmati waktu senggang dengan rekreasi aktif.

2.1.2 Komponen Kesegaran Jasmani

Sugiyanto (2008) menjelaskan bahwa kesegaran jasmani memiliki unsur-unsur yang satu sama lain saling berkaitan. Dalam membentuk atau meningkatkan salah satu komponen/unsur maka akan dapat berpengaruh terhadap komponen yang lain. Unsur kesegaran jasmani yang paling penting adalah daya tahan, karena dengan melatih daya tahan secara langsung akan berpengaruh terhadap kekuatan otot, kelenturan, dan lainnya serta dapat membentuk komposisi tubuh. Komponen atau unsur-

unsur dari kesegaran jasmani menurut beberapa pakar kesegaran jasmani menurut Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Purnomo Ananto, dan Nurhasan.

Menurut Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi Depdikbud (2007), secara umum komponen kesegaran jasmani adalah sebagai berikut.

(1) Daya Tahan (*endurance*)

Daya tahan terdiri dari daya tahan kardiovaskuler dan daya tahan otot. Daya tahan kardiovaskuler adalah kesanggupan sistem jantung, paru dan pembuluh darah untuk berfungsi secara optimal pada keadaan istirahat dan kerja dalam mengambil oksigen dan menyalurkan ke jaringan yang aktif sehingga dapat dipergunakan pada proses metabolisme tubuh. Daya tahan otot adalah kemampuan atau kapasitas sekelompok otot untuk melakukan kontraksi yang beruntun atau berulang-ulang terhadap suatu beban dalam jangka waktu tertentu.

(2) Kekuatan Otot (*muscle strength*)

Kekuatan otot merupakan tenaga/gaya atau tegangan yang dapat dihasilkan otot atau sekelompok otot pada suatu kontraksi maksimal.

(3) Kecepatan (*speed*)

Kecepatan terdiri dari kecepatan gerak dan kecepatan reaksi. Kecepatan gerak ialah kemampuan untuk melaksanakan gerak-gerak yang sama atau tidak sama secepat mungkin. Kecepatan reaksi adalah waktu

yang dibutuhkan untuk memberi jawaban gerak setelah menerima suatu rangsangan.

(4) Kelincahan (*agility*)

Kelincahan adalah kemampuan mengubah secara cepat arah tubuh/bagian tubuh tanpa gangguan pada keseimbangan.

(5) Kelenturan (*flexibility*)

Kelenturan adalah keleluasaan gerak tubuh pada persendian yang sangat dipengaruhi oleh elastisitas otot, tendon dan ligamen sekitar sendi dan sendi itu sendiri.

(6) Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan adalah kemampuan mempertahankan sikap tubuh atau bagian tubuh tanpa gangguan pada keseimbangan.

(7) Koordinasi (*coordination*)

Kordinasi menyatakan hubungan harmonis berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan.

(8) Komposisi Tubuh (*body composition*)

Komposisi tubuh digambarkan dengan berat badan tanpa lemak dan berat lemak, berat badan tanpa lemak terdiri atas massa otot (40-50%), tulang (16-18%), dan organ-organ tubuh (29-39%)

Menurut Ananto (2000:25), komponen kesegaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan pada umumnya adalah :

(1) Daya Tahan Jantung dan Paru-Paru (*cardiorespiratory endurance*)

Daya tahan jantung dan paru-paru dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melanjutkan tugas-tugas berat yang melibatkan

kelompok-kelompok otot besar untuk jangka waktu yang lama. Kemampuan sistem peredaran darah pernafasan bertugas menyesuaikan dan memulihkan kebugaran fisik dari efek-efek latihan atau pekerjaan keseluruhan tubuh. Tingginya kapasitas kerja fisik, yang merupakan kemampuan untuk melepaskan jumlah energi yang relatif tinggi dalam suatu jangka waktu yang lama.

(2) Komposisi Tubuh (*body composition*)

Komposisi tubuh mengacu pada jumlah relatif dari lemak tubuh dibanding dengan jumlah jaringan aktif.

(3) Kelenturan (*flexibility*)

Kapasitas fungsional yang menunjukkan keleluasaan gerak dari sendi-sendi dan otot untuk bergerak secara penuh.

(4) Kekuatan Otot (*muscular strength*)

Kekuatan atau upaya maksimal yang dapat digunakan untuk melawan beban.

(5) Daya Tahan Otot (*muscular endurance*)

Kemampuan otot untuk digunakan secara berulang-ulang atau mempertahankan kontraksi otot selama periode waktu tertentu. Menurut Nurhasan (2001:133), secara umum komponen kebugaran

jasmani atau unsur-unsur yang terdapat pada kebugaran jasmani ada dua yaitu kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan dan komponen kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kebugaran jasmani.

Kesegaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan meliputi:

(1) Daya Tahan Jantung (*cardiovaskuler*)

Daya tahan kardiovaskuler adalah kebugaran sistem jantung, paru dan pembuluh darah untuk berfungsi secara optimal pada keadaan istirahat dan kerja dalam mengambil oksigen dan menyalurkan ke bagian yang aktif sehingga dapat dipergunakan pada proses metabolisme tubuh.

(2) Kekuatan otot (*strength*)

Kekuatan otot adalah kemampuan badan dalam menggunakan daya. Serabut otot yang ada didalam otot akan memberikan respon/tanggapan apabila dikenakan beban atau tahanan dalam latihan. Tanggapan atau respon ini membuat otot lebih efisien dan mampu memberikan respon lebih baik kepada sistem urat syaraf pusat.

(3) Daya Tahan Otot (ketahanan muskular)

Daya tahan otot adalah kemampuan atau kapasitas sekelompok otot untuk melakukan kontraksi yang beruntun atau berulang-ulang terhadap suatu beban dalam jangka waktu tertentu. Jadi daya tahan otot merupakan kemampuan mengatasi kelelahan otot.

(4) Kelentukan (fleksibilitas)

Kemampuan untuk melakukan gerakan persendian melalui jangkauan gerak yang luas.

(5) Komposisi Tubuh

Komposisi tubuh digambarkan dengan berat badan tanpa lemak dan berat lemak. Berat badan tanpa lemak terdiri atas masa otot (40–50 %), tulang (16–18%) dan organ–organ tubuh (29–39%). Berat lemak dinyatakan dalam persentasenya terhadap berat badan total. Secara umum dapat dikatakan makin kecil persentase lemak makin baik kinerja seseorang.

Komponen kesegaran jasmani yang berhubungan dengan kesegaran jasmani, meliputi:

(1) Kelincahan (*agility*)

Kelincahan adalah kemampuan mengubah secara cepat arah tubuh atau bagian tubuh tanpa gangguan pada keseimbangan.

(2) Kecepatan (*speed*)

Kecepatan adalah kemampuan untuk berjalan atau bergerak dengan sangat cepat, seperti semua kemampuan biomotor kecepatan dapat dirinci menjadi dua tipe yaitu kecepatan maksimal dan kecepatan terkontrol.

(3) Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan adalah kemampuan mempertahankan sikap tubuh atau bagian tubuh tanpa gangguan pada keseimbangan.

(4) Koordinasi (*coordination*)

Koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan dengan efisien dan penuh ketepatan.

(5) Daya Ledak (*power*)

Daya ledak adalah kemampuan seseorang mempergunakan kekuatan maksimum yang dikerahkan pada waktu yang sependek-pendeknya.

Dari keempat pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada komponen kebugaran jasmani yang sifatnya berhubungan dengan tes kebugaran jasmani Indonesia (TKJI) usia 10-12 tahun adalah lari 30 meter bertujuan untuk mengukur kecepatan, gantung siku tekuk bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot lengan dan otot bahu., baring duduk bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot perut, loncat tegak bertujuan untuk mengukur tenaga eksplosif, lari 600 meter bertujuan untuk mengukur daya tahan jantung, peredaran darah dan pernafasan.

Berbagai komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Apabila berbagai komponen tersebut dapat tercapai maka kondisi tubuh seseorang akan dapat melakukan aktivitas dengan efektif dan efisien serta dapat melakukan aktifitas yang melibatkan fungsi-fungsi anatomis dan fisiologis secara optimal. Dengan demikian kemungkinan besar tingkat kebugaran jasmaninya akan meningkat.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebugaran Jasmani

Menurut Sudarno (1992) kebugaran jasmani dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya:

(1) Makanan dan Gizi

Makanan dan gizi sangat diperlukan bagi tubuh untuk proses pertumbuhan, pergantian sel tubuh yang rusak dan untuk mempertahankan kondisi tubuh. Unsur – unsur yang diperlukan tubuh antara lain protein lemak, karbohidrat, garam – garam mineral, vitamin, dan air.

(2) Faktor Tidur dan Istirahat

Setelah melakukan aktivitas tubuh terasa lelah, hal ini disebabkan oleh pemakaian tenaga untuk aktivitas yang bersangkutan. Untuk mengembalikan tenaga yang telah terpakai diperlukan istirahat dan tidur agar tubuh akan menyusun kembali tenaga yang hilang.

(3) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal dalam waktu lama. Dalam hal ini menyangkut lingkungan fisik serta sosial ekonomi. Mulai dari pekerjaan, daerah tempat tinggal dan sebagainya.

(4) Faktor Latihan dan Olahraga

Faktor latihan dan olahraga juga bisa digunakan untuk peningkatan kebugaran jasmani. Latihan fisik adalah suatu kegiatan yang menurut cara dan aturan tertentu, yang mempunyai sasaran meningkatkan efisiensi faal tubuh dan sebagai hasil akhir adalah peningkatan kebugaran jasmani.

2.1.4. Pengertian Kecerdasan

Menurut William Stern, kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan untuk menggunakan secara tepat segenap alat-alat bantu dari pikiran, untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan-tuntutan baru. Sedangkan menurut Wechsler, intelegensi adalah kemampuan yang bersifat umum yang dimiliki seseorang atau individu untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki intelegensi tinggi, adalah memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi, kondisi, atau dengan lingkungannya lebih cepat dan cermat. Sebaliknya siswa yang memiliki kecerdasan atau intelegensi relatif rendah, untuk mengerti sesuatu atau untuk menyesuaikan diri dengan sesuatu yang baru, akan diperlukan waktu yang lebih lama.

Menurut English & English dalam bukunya " A Comprehensive Dictionary of Psychological and Psychoalitical Terms" , istilah intellecct berarti antara lain : (1) Kekuatan mental dimana manusia dapat berpikir ; (2) suatu rumpun nama untuk proses kognitif, terutama untuk aktivitas yang berkenaan dengan berpikir (misalnya menghubungkan, menimbang, dan memahami); dan (3) kecakapan, terutama kecakapan yang tinggi untuk berpikir; (bandingkan dengan intelligence. Intelligence =intellect). Menurut kamus WebssterNew Worid Dictionary of the American Language, istilah intelek berarti:

- a. Kecakapan untuk berpikir, mengamati atau mengerti; kecakapan untuk mengamati hubungan-hubungan, dan sebagainya. Dengan demikian kecakapan berbeda dari kemauandan perasaan.
- b. Kecakapan mental yang besar,sangat intelegensi, dan
- c. Pikiran atau intelegensi.

Jadi istilah intelegensi menurut para ahli diantaranya menurut Wechler (1958) mermuskaan intelligensi sebagai "keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Intelegensi bukanlah suatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendiskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Dalam mengartikan

intelegensi (kecerdasan) ini, para ahli mempunyai pengertian yang beragam.

2.2. HIPOTESIS

Sesuai dengan permasalahan dan penjelasan dalam landasan teori di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : Ada pengaruh tingkat kesegaran jasmani terhadap kecerdasan pada siswa puteri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009.



BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode penelitian merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi karena tanpa metode penelitian maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan memiliki nilai ilmiah. Dalam menentukan metode penelitian harus mengikuti langkah-langkah atau prosedur kerja, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan metode-metode tertentu. Penggunaan suatu metode dalam pelaksanaan penelitian harus sesuai dan diarahkan pada tujuan yang akan dicapai. Penggunaan metode penelitian juga harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku, yang meliputi Jenis penelitian, populasi, sampel, teknik metode pengumpulan data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

3.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sutrisno Hadi (1994 : 20) adalah seluruh penduduk yang diteliti. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah siswa puteri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 22 siswa.

Sampel adalah sebagian individu yang akan diteliti (Sutrisno Hadi, 1994 : 20) Sampel dalam penelitian ini adalah siswa puteri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 22 siswa.

3.1.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:118). Dalam hal ini variabel penelitiannya adalah : Variabel bebas adalah kesegaran jasmani dan Variabel terikat adalah kecerdasan.

3.1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode tes. Metode tes yang digunakan untuk mencari data kesegaran jasmani siswa dengan melakukan tes ketrampilan. Setelah diketahui jumlah sampel yang akan diteliti untuk penelitian, maka langkah berikutnya melakukan tes Tingkat Kesegaran Jasmani. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) untuk anak usia 6-9 tahun. Kemudian untuk mengukur kemampuan potensi individu menggunakan tes intelegensi.

3.1.5 Instrumen Penelitian

3.1.5.1 Tes Kesegaran Jasmani

Tes menggunakan tes terstandar yaitu : Tes Kesegaran Jasmani Indonesia yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan Kualitas

Jasmani tahun 2003. Tes Kesegaran Jasmani Indonesia untuk usia 6-9 tahun. Tes yang akan diberikan antara lain : lari 30 meter, gantung siku tekuk, baring duduk (30 detik), toncat tegak dan lari 600 meter.

3.5.1.2 *Petunjuk Umum Pelaksanaan*

Peserta

- (1) Tes ini memerlukan banyak tenaga, oleh sebab itu peserta harus benar-benar dalam keadaan siap untuk melaksanakan tes.
- (2) Diharapkan sudah makan, sedikitnya 2 (dua) jam sebelum melakukan tes.
- (3) Disarankan memakai pakaian olahraga dan bersepatu olahraga.
- (4) Hendaknya mengerti dan memahami cara pelaksanaan tes.
- (5) Diharapkan melakukan pemanasan (*warming up*) lebih dahulu sebelum melakukan tes.
- (6) Jika tidak dapat melakukan satu jenis tes atau lebih dinyatakan gagal/tidak dapat nilai.

Petugas

- (1) Harap memberikan pemanasan lebih dahulu. Memberikan kesempatan pada peserta untuk mencoba gerakan-gerakan.
- (2) Harap memperhatikan perpindahan pelaksanaan butir tes satu ke butir tes berikutnya secepat mungkin.
- (3) Harap memberikan nomor dada yang jelas mudah dilihat oleh petugas.
- (4) Bagi peserta yang tidak dapat melakukan satu butir tes/lebih tidak diberi nilai.

(5) Untuk mencatat hasil tes dapat menggunakan formulir tes perorangan atau gabungan.

3.5.1.2. *Petunjuk Pelaksanaan Tes Kesegaran Jasmani*

3.5.1.2.1 Lari 30 meter

Tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan. Alat dan fasilitas yang digunakan adalah sebagai berikut.

- (1) Lintasan lurus, datar, rata, tidak licin, berjarak 30 meter, dan masih mempunyai lintasan lanjutan.
- (2) Bendera *start*.
- (3) Peluit.
- (4) *Stopwatch*.
- (5) Nomor Dada
- (6) Serbuk kapur
- (7) Formulir Tes dan Alat tulis.

Tes ini membutuhkan dua petugas yaitu juru keberangkatan dan pengukur waktu merangkap pencatat hasil.

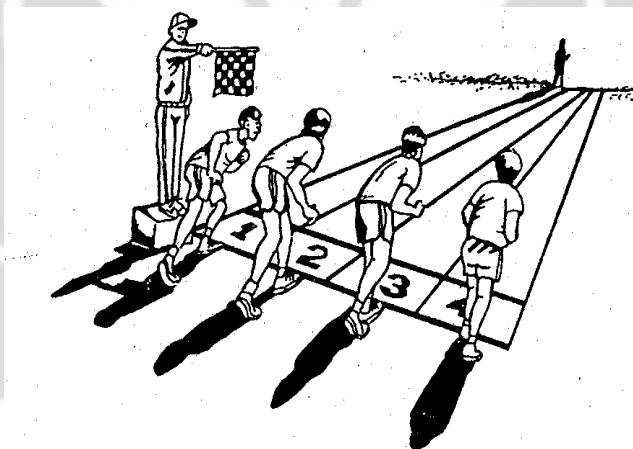
Pelaksanaan tes ini terdiri dari dua tahap yaitu sikap permulaan dan gerakan. Pada saat sikap permulaan, peserta berdiri di belakang garis *start*. Gerakan pada tes ini adalah sebagai berikut.

- (1) Pada aba-aba “bersedia” peserta menempatkan diri *start* jongkok di belakang garis *start*.
- (2) Pada aba-aba “siap” peserta mengambil sikap siap untuk lari.

- (3) Pada aba-aba “ya” peserta lari secepat mungkin menuju garis finish, menempuh jarak 30 meter.
- (4) Lari masih bisa diulang apabila : pelari mencuri start, pelari tidak melewati garis *finish*, pelari terganggu oleh pelari yang lain.
- (5) Pengukuran waktu dilakukan saat bendera diangkat sampai pelari tepat melintas garis *finish*.

Gambar 1

Lari 30 Meter (TKJI Depdiknas 2003 : 7)



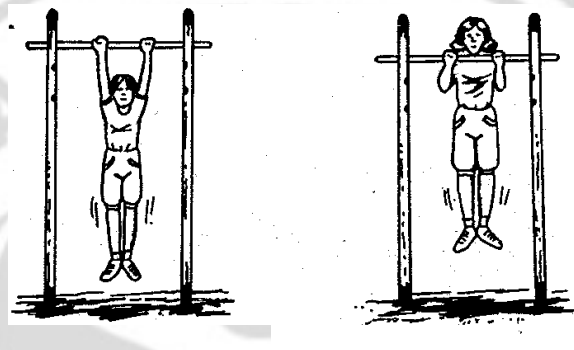
3.5.1.2.2 Tes Gantung Siku Tekuk.

Tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot lengan dan otot bahu. Alat dan fasilitas yang digunakan adalah sebagai berikut.

- (1) Palang tunggal yang dapat diturunkan dan dinaikkan.
- (2) *Stopwatch*.
- (3) Formulir tes dan alat tulis
- (4) Nomor dada.

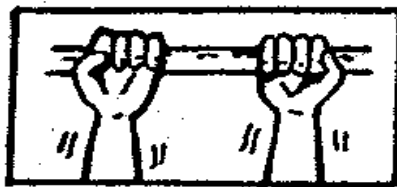
(5) Serbuk kapur atau magnesium karbonat.

Petugas yang dibutuhkan dalam tes ini adalah pengukur waktu sekaligus merangkap sebagai pencatat hasil.



Tes ini menggunakan palang tunggal dipasang dengan ketinggian sedikit di atas kepala peserta serta dengan dua tahapan yaitu sikap permulaan dan gerakan. Pada sikap permulaan, peserta berdiri di bawah palang tunggal, kedua tangan berpegangan pada palang tunggal selebar bahu. Pegangan telapak tangan menghadap ke arah letak kepala. Pada tahap gerakan, dengan bantuan tolakan kedua kaki, peserta melompat ke atas sampai mencapai sikap bergantung siku tekuk, dagu berada di atas palang tunggal. sikap tersebut dipertahankan selama mungkin.

Hasil yang dicatat adalah waktu yang di capai oleh peserta untuk mempertahankan sikap tersebut di atas, dalam satuan waktu detik.



Gambar 2

Tes Gantung Siku Tekuk (TKJI Depdiknas 2003 : 9)

3.5.1.2.3 Baring Duduk (30 Detik)

Tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot perut. Petugas yang diperlukan adalah pengamat waktu dan penghitung gerakan merangkap pencatat hasil. Alat dan fasilitas yang digunakan adalah sebagai berikut.

- (1) Lantai/lapangan rumput yang rata dan bersih.
- (2) *Stopwatch*.
- (3) Nomor dada.
- (4) Formulir Tes dan Alat tulis.
- (5) dan lain-lain.

Tes ini juga melalui dua tahapan yaitu sikap permulaan dan gerakan. Sikap permulaan. Sikap permulaan terdiri dari:

- (1) Berbaring terlentang di lantai atau rumput, kedua lutut ditekuk dengan sudut 90 derajat, kedua tangan jari-jarinya berselang selip diletakan di belakang kepala.
- (2) Petugas atau peserta lain memegang atau menekan kedua pergelangan kaki agar tidak terangkat.

Gerakan dalam tes ini terdiri dari:

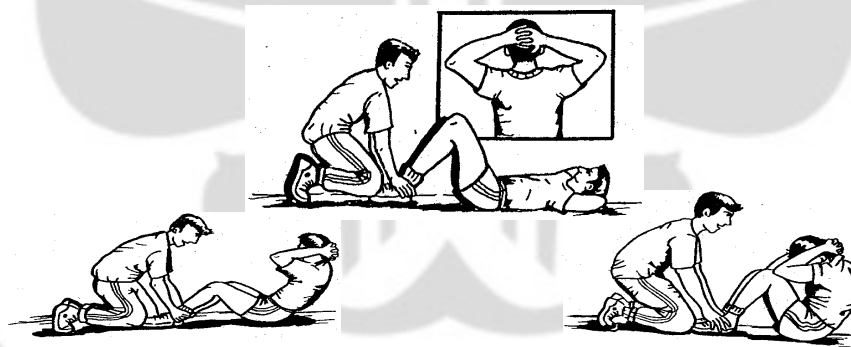
- (1) Pada aba-aba “ya” peserta bergerak mengambil sikap duduk, sampai kedua sikunya menyentuh kedua paha, kemudian kembali ke sikap permulaan.

(2) Gerakan ini dilakukan berulang-ulang dengan cepat tanpa istirahat (selama 30 detik).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan tes ini yaitu: (1) gerakan tidak dihitung jika tangan terlepas, sehingga jari-jarinya tidak terjalin lagi, (2) kedua siku tidak sampai menyentuh paha, dan (3) mempergunakan sikunya untuk membantu menolak tubuh.

Pencatatan hasil tes menggunakan ketentuan sebagai berikut.

- (1) Hasil yang dihitung dan dicatat adalah jumlah gerakan baring duduk yang dapat dilakukan dengan sempurna selama 30 detik.
- (2) Peserta yang tidak mampu melakukan tes baring duduk ini, hasilnya ditulis dengan angka 0 (nol).



Gambar 3

Tes Baring Duduk Memegang Kaki Agar Tidak Terangkat

(TKJI Depdiknas 2003 : 12)

3.5.1.2.4 Loncat Tegak.

Tes ini bertujuan untuk mengukur tenaga eksplosif. Petugas tes terdiri dari pengamat dan pencatat hasil. Alat dan fasilitas yang digunakan adalah sebagai berikut.

- (1) Papan berskala senti meter, warna gelap, berukuran 30 x 150 cm, dipasang pada dinding atau tiang. Jarak antara lantai dengan angka 0 (nol) pada skala yaitu, 100 cm.
- (2) Serbuk kapur.
- (3) Alat penghapus.
- (4) Nomor dada
- (5) Formulir tes.
- (6) Alat tulis.

Tes ini juga melalui dua tahapan yaitu sikap permulaan dan gerakan. Sikap permulaan. Sikap permulaan terdiri dari:

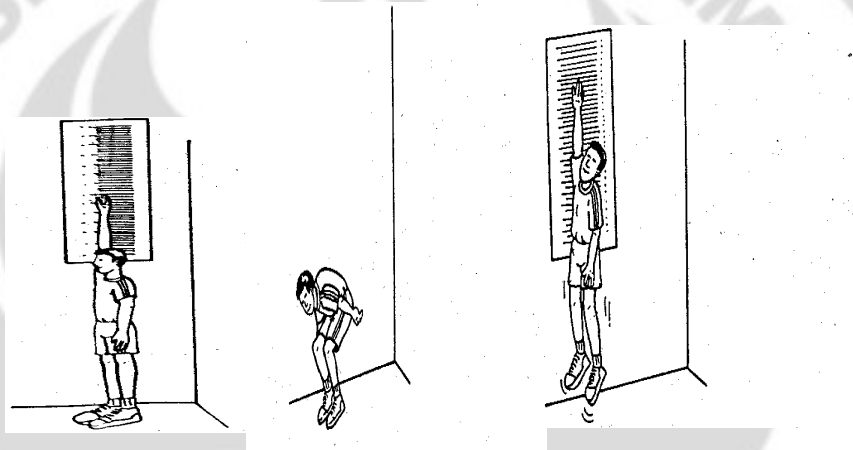
- (1) Terlebih dahulu ujung jari tangan peserta diolesi dengan serbuk kapur atau magnesium karbonat.
- (2) Peserta berdiri tegak dekat dinding, kaki rapat, papan skala berada di samping kiri atau kanannya. Kemudian tangan yang dekat dinding diangkat lurus ke atas telapak tangan ditempelkan pada papan berskala, sehingga meninggalkan bekas raihan jarinya.

Gerakan dalam tes ini terdiri dari:

- (1) Peserta mengambil awalan dengan sikap menekukan lutut dan kedua lengan diayun ke belakang. Kemudian peserta meloncat setinggi mungkin sambil menepuk papan dengan tangan yang terdekat sehingga menimbulkan bekas.
- (2) Ulangi loncatan ini sampai 3 kali berturut-turut.

Pencatatan hasil dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

- (1) Selisih raihan loncatan dikurangi raihan tegak.
- (2) Ketiga selisih raihan dicatat.



Gambar 4

Loncat Tegak (TKJI Depdiknas 2003 : 15)

3.5.1.2.5 Lari 600 meter

Tes ini bertujuan untuk mengukur daya tahan jantung, peredaran darah dan pernafasan. Petugas tes terdiri dari: (1) juru keberangkatan, (2) pengukur waktu, (3) Pencatat hasil, dan (4) pembantu umum. Alat dan fasilitas yang digunakan adalah sebagai berikut.

- (1) Lintasan lari berjarak 600 meter.
- (2) *Stopwatch*.

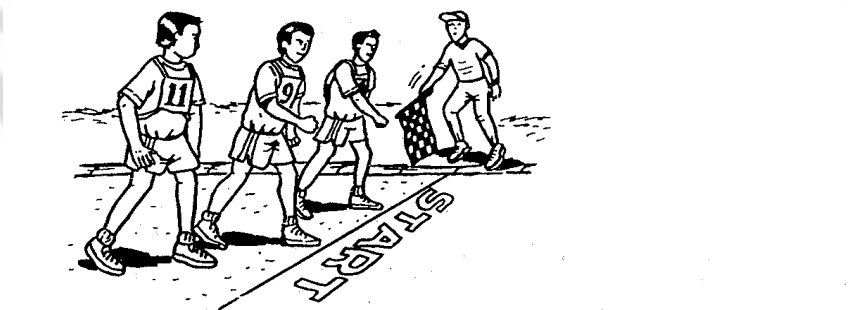
- (3) Bendera *start*.
- (4) Peluit.
- (5) Tiang pancang.
- (6) Nomor dada
- (7) Formulir tes.
- (8) Alat tulis.

Tes ini juga melalui dua tahapan yaitu sikap permulaan dan gerakan. Pada saat sikap permulaan, peserta berdiri di belakang garis start. Gerakan dalam tes ini terdiri dari:

- (1) Pada aba-aba “SIAP” peserta mengambil sikap start berdiri, siap untuk berlari.
- (2) Pada aba-aba “YA” peserta berlari menuju garis finish, menempuh jarak 600 meter.

Dalam mencatat hasil tes ini, perlu diperhatikan hal-hal berikut.

- (1) Pengambilan waktu dilakukan dari saat bendera diangkat sampai pelari melintasi garis finish.
- (2) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 600 meter. Waktu dicatat dalam satuan menit dan detik.



Gambar 5

Posisi Start Lari 600 meter (TKJI Depdiknas 2003 : 17)

Tabel 1
Tabel Nilai
Tes Kesegaran Jasmani Indonesia
Untuk Anak Usia 10-12 Tahun
Puteri

Nilai	Lari 30 meter	Gantung siku tekuk	Baring duduk	Loncat tegak	Lari 600 meter
5	s.d - 6.7	40 ke atas	20 ke atas	42 ke atas	s.d - 2.32
4	6.8 - 7.5	20 - 39	14 - 19	34 - 41	2.33 - 2.54
3	7.5 - 8.3	8 - 19	7 - 13	28 - 33	2.55 - 3.28
2	8.4 - 9.6	2 - 7	2 - 6	21 - 27	3.29 - 4.22
1	9.7 - dst	0 - 1	0 - 1	20 dst	4.23 dst

(Depdiknas , 2003)

Tabel 2
Norma Tes Kesegaran Jasmani Indonesia

No	Jumlah nilai	Klasifikasi
1.	22 - 25	Baik Sekali (BS)
2.	18 - 21	Baik (B)
3.	14 - 17	Sedang (S)
4.	10 - 13	Kurang (K)
5.	5 - 9	Kurang sekali (KS)

(Depdiknas, 2003)

3.1.5.2 Tes Kecerdasan (Intelegensi)

Pengukuran psikologis dalam hal ini tes Intelligensi berfungsi mengukur kemampuan potensi individu. Intelligensi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk belajar, berfikir abstrak dan penyesuaian diri terhadap

situasi baru. Tes yang digunakan ini adalah CFIT (Cultural Fair Intelligence Test), yang mengungkap kemampuan umum (Faktor G). Faktor general ini mengukur kemampuan mengingat, mempersepsi, kecepatan, penalaran, pemahaman, berhitung, komunikasi dengan lancar dan persepsi mengenai ruang (tempat). Sub-sub test CFIT terdiri dari sub test series, classifications, matrices dan topology.

Individu dengan taraf inteligensi normal, performasinya akan sesuai dengan kelompok usia sebayanya. Sementara individu dengan taraf inteligensi diatas rata-rata, performasinya berada di atas kelompok usia sebayanya. Ciri khas mereka : daya ingat kuat, imajinasi kuat, kritis dan cepat bosan. Sebaliknya taraf inteligensi dibawah rata-rata, performasinya di bawah kelompok usia sebayanya. Ciri khas mereka : prestasi rendah, daya imajinasi kurang dan proses belajar lisan rendah.

3.6.1 Faktor-faktor penentu inteligensi

Menurut Lembaga Pengembangan Sumber Daya Manusia Widya Wiwaha, Inteligensi sebagai bentuk kecakapan pada setiap individu dalam perkembangannya dipengaruhi beberapa faktor :

1. Faktor pembawaan

Diperoleh individu secara genetik, warisan dari orang tua dan bawaan sejak kelahiran.

2. Faktor kematangan

Diperoleh individu setelah menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.

3. Faktor pembentukan

Diperoleh individu dari hasil perkembangan atas pengaruh faktor luar.

Tabel 3

Tabel Taraf Inteligensi

KATEGORI TARAF INTELIGENSI

KELOMPOK SKORE	TARAF INTELIGENSI
> 170	Genius
140 - 169	Tinggi Sekali
120 - 139	Tinggi
110 - 119	Ratat-rata Atas
90 - 109	Rata-rata
80 - 89	Rata-rata Bawah
70 - 79	Rendah

(Lembaga Pengembangan Sumber Daya Manusia Widya Wiwaha : 2009)

3.2 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus persentase, statistik deskriptif, regresi linier sederhana, korelasi dan koefisien determinasi.

3.2.1 Rumus Persentase

3.2.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data masing-masing variabel penelitian. Analisis ini mencakup : (1) penghitungan tendensi sentral : rata-rata (mean), skor yang paling banyak muncul (modus), nilai tengah (median) ; (2) penghitungan tendensi penyebaran yaitu rentangan (range), simpangan baku

(standar deviasi), varians dan (3) penyusunan distribusi frekuensi yang sekaligus juga dilengkapi dengan histogram.

3.2.2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana (*Simple Regression Analysis*) digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel independen (X). Analisis regresi juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Uyanto : 233). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + bx$$

Keterangan :

Y' : Kecerdasan

a : bilangan konstanta

b : slope, yaitu koefisien kecenderungan

X : tingkat kesegaran jasmani

Dimana :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y) - b(\sum X)}{n}$$

Uji β (beta)

Merupakan alat analisa yang digunakan untuk mengetahui signifikan β atau dengan kata lain apakah nilai β diperoleh karena faktor kebetulan saja, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1) Formula Hipotesa

$H_0 : \beta = 0$, Tidak ada pengaruh tingkat kesegaran jasmani terhadap kecerdasan pada siswa kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009.

$H_a : \beta \neq 0$, Ada pengaruh tingkat kesegaran jasmani terhadap kecerdasan pada siswa kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009.

2) Dipilih level of significance $\alpha = 0,05$

Perhitungan uji t

$$t = \frac{b - \beta}{S\beta}$$

Dimana :

$$S\beta = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum X^2 \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

S_{yx} : simpangan batu

Dimana :

$$S_{yx} = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY)}{n - 2}}$$

Kesimpulan :

Ho diterima apabila $t_{hit} < t_{tabel}$, maka koefisien regresi tidak signifikan

Ha diterima apabila $t_{hit} > t_{tabel}$, maka koefisien regresi signifikan

3.2.2. Analisa Koefisien Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment* Pearson digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Tingkat Kesegaran Jasmani (X), adapun sebagai variabel terikat adalah Kecerdasan Siswa Putri (Y). Rumus korelasi *Product Moment* Pearson sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \text{ atau } = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

dimana :

r = koefisien korelasi x dan y

x = tingkat kesegaran jasmani

y = kecerdasan siswa putri

n = jumlah sampel

Korelasi dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ artinya korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan

dengan tabel interpretasi nilai r . Adapun interpretasi koefisien korelasi nilai adalah sebagai berikut.

Uji Koefisien Korelasi

Maksud diadakannya hipotesa statistik dari koefisien korelasi adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara tingkat kesegaran jasmani (X) dengan kecerdasan siswa putri (Y) berarti atau tidak. Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1) Hipotesa Nihil dan Hipotesa Alternatif

$H_0 : r = 0$, tidak ada hubungan tingkat kesegaran jasmani dengan kecerdasan pada siswa kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009.

$H_a : r \neq 0$, ada hubungan tingkat kesegaran jasmani dengan kecerdasan pada siswa kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009

2) Level of significance dan derajat kebebasan

$$\alpha = 5\% \text{ dan } df = n - 2$$

3) Perhitungan uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Agar dapat memperoleh hasil apakah H_0 diterima atau ditolak, maka nilai t_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel}

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan

Ha diterima apabila $t_{hit} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan

3.2.3 Analisa Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi variasi dari variabel Y (Kecerdasan siswa putri) sekitar rata-ratanya yang dijelaskan dengan pengaruh antara variabel Y (kecerdasan siswa putri) dan X (tingkat kesegaran jasmani). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi antara tingkat kesegaran jasmani dengan kecerdasan siswa putri

r^2 = koefisien korelasi dikuadratkan

Analisis data regresi linier, koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilakukan dengan bantuan komputer dengan Program *Statistical Product and Service Solutions / SPSS 10.0 for Windows*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data Hasil Tes Kesegaran Jasmani

Dalam pengambilan data penelitian yang dilakukan di SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2008/2009 kelas V putri antara usia 10-12 tahun dengan jumlah sampel keseluruhan 22 siswa.

Beberapa analisis data hasil penelitian yang akan dijelaskan dalam penelitian ini meliputi lima item tes yang dinilai dalam variabel penelitian. Hasil data dari kelima item tes tersebut di peroleh dari sekolah SD Negeri Pebatan 01. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini.

4.1.1.1. Hasil Tes Kesegaran Jasmani Kelas V

a. Lari 30 meter

Berdasarkan hasil perhitungan pada tes lari 30 meter di ketahui bahwa terdapat 8 siswa dengan hasil “Sedang”, 12 siswa dengan hasil “Baik” dan 2 siswa dengan hasil “Baik Sekali” .

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

Analisis Deskriptif Persentase Tes Lari 30 Meter
Kelas V SDN Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	2	9 %
Baik	12	55 %

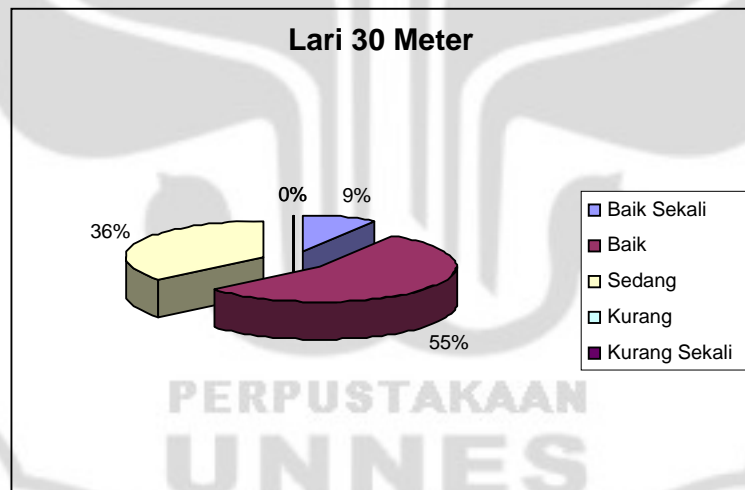
Sedang	8	36 %
Kurang	-	0%
Kurang Sekali	-	0%
Jumlah	22	100%

Hasil tersebut diatas jika dipersentasekan maka 36% siswa memperoleh hasil “Sedang”, 55% siswa memperoleh hasil “Baik”, 9% siswa memperoleh hasil “Baik Sekali”.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 6

Grafik Analisis Deskriptif Persentase Tes Lari 30 Meter
Kelas V SDN Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes



b. Gantung Siku Tekuk

Berdasarkan hasil perhitungan pada tes gantung siku tekuk di ketahui bahwa terdapat 17 siswa dengan hasil “Sedang”, 5 siswa dengan hasil “Baik”

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5

Analisis Deskriptif Persentase Tes Gantung Siku Tekuk
Kelas V SDN Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

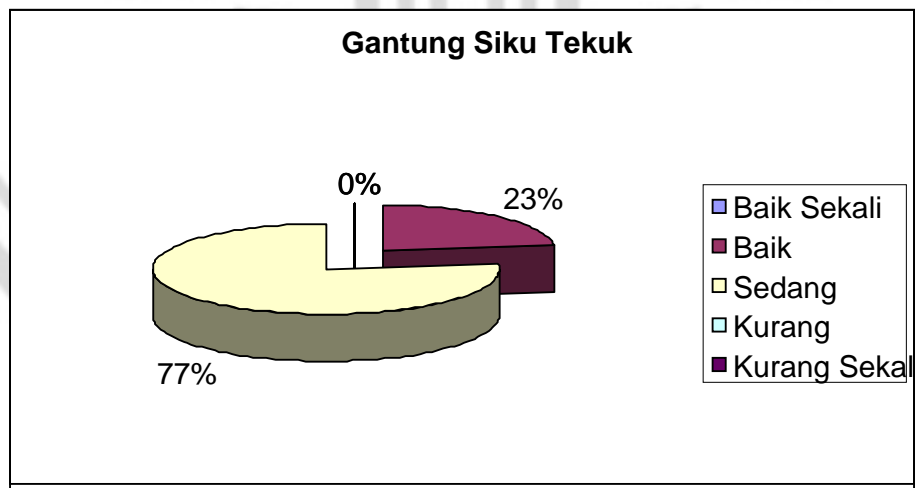
Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik Sekali	-	0%
Baik	5	23%
Sedang	17	77%
Kurang	-	0%
Kurang Sekali	-	0%
Jumlah	22	100%

Hasil tersebut diatas jika dipersentasekan maka 17% siswa memperoleh hasil “Sedang”, 5% siswa memperoleh hasil “Baik”.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 7

Grafik Analisis Deskriptif Persentase Tes Gantung Siku Tekuk
Kelas V SDN Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes



c. Baring Duduk (30 detik)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tes baring duduk (30 detik) di ketahui bahwa terdapat 7 siswa dengan hasil “Sedang”, 11 siswa dengan hasil “Baik” dan 4 siswa dengan hasil “Sangat Baik” .

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6

Analisis Deskriptif Persentase Tes Baring Duduk (30 detik)
Kelas V SDN Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	4	18%
Baik	11	50%
Sedang	7	32%
Kurang	-	0%
Kurang Sekali	-	0%
Jumlah	22	100%

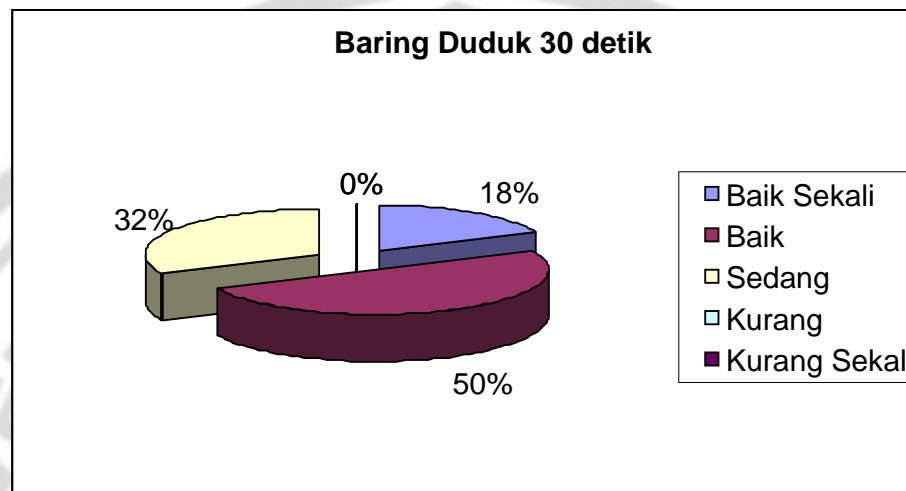
Hasil tersebut diatas jika dipersentasekan maka 32% siswa memperoleh hasil “Sedang”, 50% siswa memperoleh hasil “Baik”, 18% siswa memperoleh hasil “Baik Sekali”.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

PERPUSTAKAAN
UNNES

Gambar 8

Grafik Analisis Deskriptif Persentase Tes Baring Duduk (30 detik)
Kelas V SDN Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes



d. Loncat Tegak

Berdasarkan hasil perhitungan pada tes loncat tegak diketahui bahwa terdapat 15 siswa dengan hasil “Sedang”, 7 siswa dengan hasil “Baik” dan tidak ada siswa dengan hasil “Sangat Baik” .

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7

Analisis Deskriptif Persentase Tes Loncat Tegak
Kelas V SDN Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	-	0%
Baik	7	32%
Sedang	15	68%
Kurang	-	0%

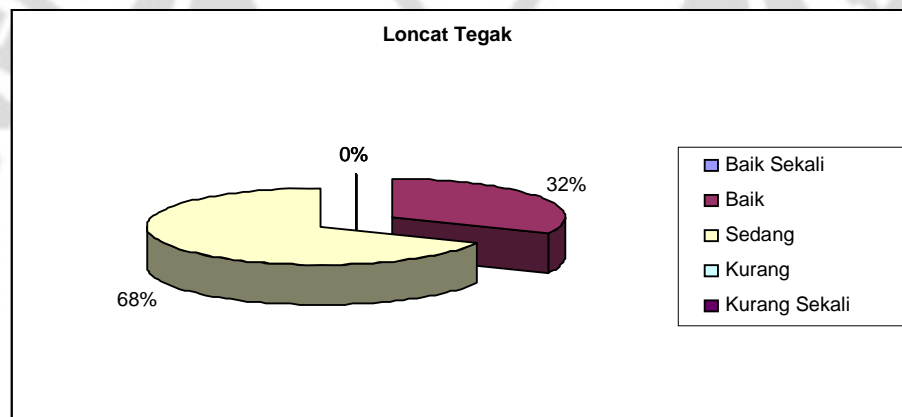
Kurang Sekali	-	0%
Jumlah	22	100%

Hasil tersebut diatas jika dipersentasekan maka 68% siswa memperoleh hasil “Sedang”, 32% siswa memperoleh hasil “Baik”.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 9

Grafik Analisis Deskriptif Persentase Loncat Tegak
Kelas V SDN Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes



e. Lari 600 Meter

Berdasarkan hasil perhitungan pada tes lari 600 meter di ketahui bahwa tidak ada siswa dengan hasil “Kurang Sekali”, tidak ada siswa dengan hasil “Kurang”, 2 siswa dengan hasil “Sedang”, 16 siswa dengan hasil “Baik” dan 3 siswa dengan hasil “Sangat Baik”.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8

Analisis Deskriptif Persentase Tes Lari 600 Meter
Kelas V SDN Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

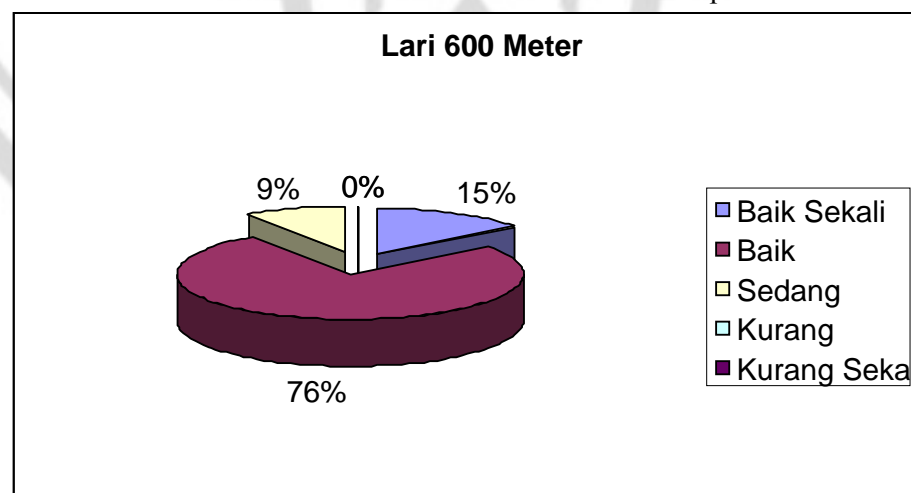
Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	3	15%
Baik	16	76%
Sedang	2	9%
Kurang	-	0%
Kurang Sekali	-	0%
Jumlah	22	100%

Hasil tersebut diatas jika dipersentasekan maka 0% siswa memperoleh hasil “Kurang Sekali”, 0% siswa memperoleh hasil “Kurang”, 9% siswa memperoleh hasil “Sedang”, 76% siswa memperoleh hasil “Baik”, 15% siswa memperoleh hasil “Baik Sekali”.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 10

Grafik Analisis Deskriptif Persentase Tes Lari 600 meter
Kelas V SDN Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes



Adapun analisis deskriptif persentase Tes Kesegaran Jasmani Siswa kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes secara keseluruhan lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 9

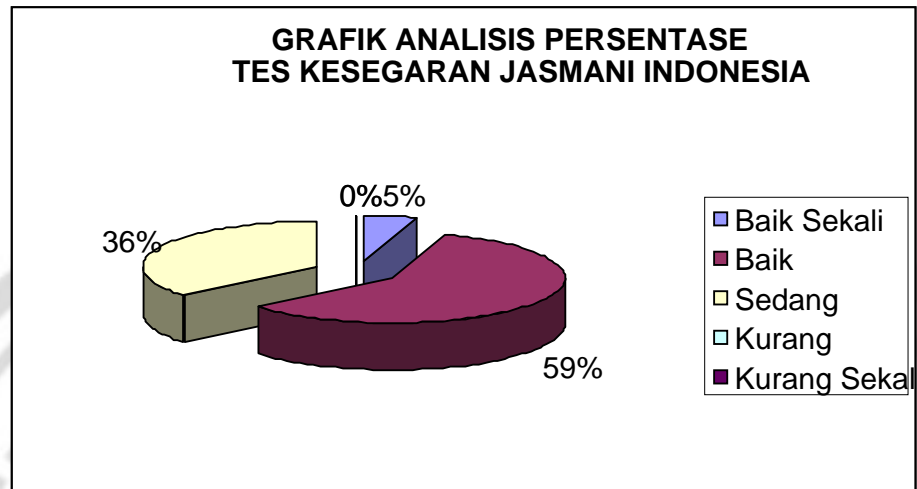
Analisis Deskriptif Persentase Tes Kesegaran Jasmani
Kelas V SDN Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Jumlah Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
22 – 25	Baik Sekali (BS)	1	5%
18 – 21	Baik (B)	13	59%
14 - 17	Sedang (S)	8	36%
10 – 13	Kurang (K)	-	0%
5 - 9	Kurang Sekali (KS)	-	0%

Dilihat dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Tingkat kesegaran jasmani siswa kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dalam kategori Baik Sekali adalah 1 siswa 5%
- 2 Tingkat kesegaran jasmani siswa kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dalam kategori Baik adalah 13 siswa 59%
- 3 Tingkat kesegaran jasmani siswa kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dalam kategori Sedang adalah 8 siswa 36%
- 4 Tingkat kesegaran jasmani siswa kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dalam kategori Kurang tidak ada
- 5 Tingkat kesegaran jasmani siswa kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dalam kategori Kurang Sekali tidak ada.

Gambar 11



4.1.2 Deskripsi Data Hasil Tes Intelegensi

Dalam pengambilan data penelitian yang dilakukan di SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2008/2009 kelas V putri antara usia 10-12 tahun dengan jumlah sampel keseluruhan 22 siswa.

Beberapa analisis data hasil penelitian yang akan dijelaskan dalam penelitian ini menggunakan tes IQ yang dinilai dalam variabel penelitian. Hasil data tes IQ tes tersebut di peroleh dari sekolah SD Negeri Pebatan 01. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini.

4.1.2.1. Hasil Tes IQ Kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Tabel 10

Tabel Taraf Inteligensi

KATEGORI TARAF INTELIGENSI

KELOMPOK SKORE	TARAF INTELIGENSI	Frekuensi	Persentase (%)
> 170	Genius	-	0%
140 - 169	Tinggi Sekali	-	0%
120 - 139	Tinggi	-	0%
110 - 119	Ratat-rata Atas	2	9%
90 - 109	Rata-rata	20	91%
80 - 89	Rata-rata Bawah	-	0%
70 - 79	Rendah	-	0%

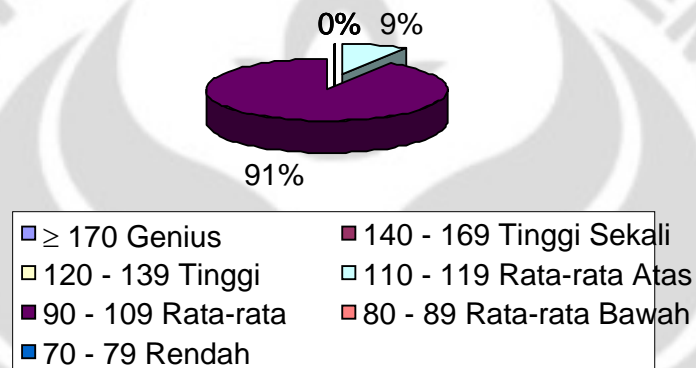
Dilihat dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kecerdasan siswa putri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dalam kategori Genius tidak ada.
2. Tingkat kecerdasan siswa putri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dalam kategori Tinggi Sekali tidak ada.
3. Tingkat kecerdasan siswa putri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dalam kategori Tinggi tidak ada.
4. Tingkat kecerdasan siswa putri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dalam kategori Rata-rata Atas adalah 2 siswa 9%.
5. Tingkat kecerdasan siswa putri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dalam kategori Rata-rata adalah 20 siswa 91%.

6. Tingkat kecerdasan siswa putri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dalam kategori Rata-rata bawah tidak ada.
7. Tingkat kecerdasan siswa putri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dalam kategori Rendah tidak ada.

Gambar 12

**GRAFIK ANALISIS PERSENTASE
TES PSIKOLOGI / TES INTELEGENSI**



4.1.2 Deskripsi hasil tes tingkat kesegaran jasmani dan kecerdasan siswa putri

Berdasarkan hasil tes Tingkat kesegaran jasmani siswa putri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dalam kategori Baik Sekali adalah 1 siswa 5%, dalam kategori Baik adalah 13 siswa 59%, dalam kategori Sedang adalah 8 siswa 36%, dalam kategori Kurang tidak ada, dalam kategori Kurang Sekali tidak ada. Kemudian hasil tes kecerdasan siswa putri kelas V SD Negeri Pebatan 01 dalam kategori Genius tidak ada, dalam kategori Tinggi Sekali tidak ada, dalam kategori Tinggi tidak ada, dalam kategori Rata-rata Atas adalah 2 siswa 9%, dalam kategori Rata-rata adalah 20 siswa 91%, dalam kategori Rata-rata bawah tidak ada, dalam kategori Rendah tidak ada.

4.1.3 Deskripsi Variabel Tingkat Kesegaran Jasmani dan Kecerdasan Siswa Putri

Secara keseluruhan, statistik deskriptif dari ke-22 (dua puluh dua) siswa putri yang dihitung dengan menggunakan bantuan komputer Program *Statistical Product and Service Solutions / SPSS 10.0 for Windows* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11
 Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Kesegaran Jasmani (X) dan Kecerdasan
 Siswa Putri (Y)

Statistics		X	Y
N	Valid	22	22
	Missing	0	0
Mean		18,18	105,23
Std. Error of Mean		,41	,57
Median		18,22 ^a	105,33 ^a
Mode		16 ^b	102 ^b
Std. Deviation		1,92	2,69
Variance		3,68	7,23
Skewness		,206	,203
Std. Error of Skewness		,491	,491
Kurtosis		-,754	-,890
Std. Error of Kurtosis		,953	,953
Range		7	9
Minimum		15	101
Maximum		22	110
Sum		400	2315
Percentiles	10	15,57 ^c	101,68 ^c
	20	16,26	102,47
	25	16,57	102,83
	30	16,89	103,30
	40	17,60	104,40
	50	18,22	105,33
	60	18,71	106,06
	70	19,26	106,69
	75	19,57	107,00
	80	19,89	107,55
90	20,90	109,20	

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

c. Percentiles are calculated from grouped data.

4.1.3 Pengujian Persyaratan Analisis

4.1.3.1 Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan Kolmogorov Smirnov. Adapun kriteria /pedoman dalam pengambilan keputusan pengujian normalitas data adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka distribusi data adalah normal atau simetris.
- Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal atau tidak simetris.

Hasil perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan komputer program SPSS 10.0 for windows dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 12

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov Smirnov

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Tingkat Kesegaran Jasmani (X)	0,200 \geq 0,05	Normal
Kecerdasan Siswa Putri (Y)	0,200 \geq 0,05	Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data dengan Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,05 (0,200 dan 0,200 \geq 0,05), maka diambil kesimpulan bahwa distribusi data dari kedua variabel adalah normal. Sehingga data dari kedua variabel tersebut layak memenuhi persyaratan untuk dianalisis.

4.1.3.2 Uji Homogenitas Data

Untuk menguji homogenitas varian data dalam penelitian ini digunakan Chi Square. Adapun kriteria /pedoman dalam pengambilan keputusan pengujian normalitas data adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama (homogen).
- Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang tidak sama (heterogen).

Hasil perhitungan uji homogenitas data dengan menggunakan komputer program SPSS 10.0 for windows dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 12

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data dengan Chi Square

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Tingkat Kesegaran Jasmani (X)	0,419 $\geq 0,05$	Homogen
Kecerdasan Siswa Putri (Y)	0,810 $\geq 0,05$	Homogen

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas data dengan Chi Square diperoleh nilai signifikan atau probabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,05 (0,419 dan 0,810 $\geq 0,05$), maka diambil kesimpulan bahwa data dari kedua variabel adalah berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen. Sehingga data dari kedua variabel tersebut layak memenuhi persyaratan untuk dianalisis.

4.1.3.3 Uji Linieritas Persamaan Regresi

Untuk menguji linieritas persamaan regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F yang diperoleh dari analisis regresi linier sederhana. Adapun kriteria /pedoman dalam pengambilan keputusan pengujian linieritas persamaan regresi adalah sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka persamaan garis regresi linier
- Jika $F_{hitung} \geq 0,05$, maka F_{tabel} , maka persamaan garis regresi tidak linier

Hasil perhitungan uji linieritas persamaan regresi dengan menggunakan komputer program *SPSS 10.0 for Windows* diperoleh nilai F hitung pada lampiran 11 diperoleh F hitung sebesar 0,451. Sedangkan F Tabel dengan db (derajat bebas) penyebut = $N-m-1$, di mana N = jumlah sampel = 22, m = jumlah variabel bebas = 1, maka db penyebut = $22 - 1 - 1 = 20$, dan db (derajat bebas) pembilang = N = jumlah sampel = 22, maka diperoleh $F_{tabel} = 2,07$. Apabila F hitung dibandingkan dengan F tabel, maka F hitung lebih kecil dari F Tabel ($0,451 < 2,07$).

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dari kedua variabel membentuk persamaan garis regresi yang linier. Sehingga data dari kedua variabel tersebut layak memenuhi persyaratan untuk dianalisis.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Analisis Regresi Linear

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana yang dihitung dengan bantuan komputer dengan Program *Statistical Product and Service Solutions* / *SPSS 10.0 for Windows* diperoleh persamaan regresi $Y = 101,441 + 0,208X$.

Persamaan regresi $Y = 101,441 + 0,208X$, di mana Y adalah kecerdasan siswa putri, X adalah tingkat kesegaran jasmani, dan konstanta

sebesar 101,441 diinterpretasikan bahwa jika tidak ada tingkat kesegaran jasmani, maka kecerdasan siswa putri (Y) kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes adalah rata-rata 101,441.

Koefisien regresi sebesar 0,208 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan tingkat kesegaran jasmani akan meningkatkan kecerdasan siswa putri (Y) kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes sebesar 0,208.

Besarnya koefisien regresi = 0,208 tidak sama dengan 0, berarti Hipotesis Nol (H_0 : Tidak ada pengaruh tingkat kesegaran jasmani

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen (tingkat kesegaran jasmani) terhadap kecerdasan siswa putri (Y) kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dilakukan uji t.

Hasil perhitungan analisis uji t diperoleh t hitung sebesar 0,672 Untuk mengetahui apakah tingkat kesegaran jasmani (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan siswa putri (Y) kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, besarnya t hitung dibandingkan dengan besarnya t tabel dengan df (derajat kebebasan) = $N-2 = 22 - 2 = 20$ pada taraf kesalahan 5 % (taraf kepercayaan 95%). t tabel dengan db = 20 dengan taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%) diperoleh t tabel = 2,086. Ternyata t hitung lebih kecil dari t tabel (t hitung = 0,672 < t tabel = 2,086), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti

koefisien regresi antara variabel tingkat kesegaran jasmani (X) dengan variabel kecerdasan siswa putri (Y) tidak signifikan.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh tingkat kesegaran jasmani terhadap kecerdasan pada siswa kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009, akan tetapi tidak signifikan.

4.1.4.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antar variabel (Sudjana, 1989:367).

Besarnya hubungan antara variabel tingkat kesegaran jasmani (X) dengan kecerdasan siswa putri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yang dihitung dengan koefisien korelasi Product Moment dengan bantuan komputer menggunakan program Statistical Product and Service Solutions/ SPSS 10.0 for Windows diperoleh r_{xy} sebesar 0,149. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tingkat hubungan antara tingkat kesegaran jasmani (X) dengan kecerdasan siswa putri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes adalah positif dan sangat lemah (interval koefisien korelasi 0,00 – 0,199). Sedangkan arah hubungan yang positif menunjukkan semakin besar tingkat kesegaran jasmani (X) akan membuat kecerdasan siswa putri cenderung meningkat, demikian pula sebaliknya.

Tabel 14: Interpretasi Nilai R (korelasi)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Lemah
0.00 – 0.199	Sangat Lemah

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi /hubungan tingkat kebugaran jasmani (X) dengan kecerdasan siswa putri, dilakukan uji t pada taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%).

Hasil perhitungan uji t diperoleh t hitung sebesar 0,672. Besarnya t hitung dibandingkan dengan besarnya t tabel dengan df (derajat kebebasan) = N - 2 = 22 - 2 = 20 pada taraf kesalahan 5 % (taraf kepercayaan 95%) diperoleh t tabel = 2,086. Ternyata t hitung lebih kecil dari t tabel (t hitung = 0,672 < t tabel = 2,086), sehingga Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti koefisien korelasi antara variabel tingkat kebugaran jasmani dengan variabel kecerdasan siswa putri tidak signifikan.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara tingkat kebugaran jasmani (X) dengan kecerdasan siswa putri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes..

4.1.4.3 Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan analisis koefisien korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,149 dan apabila dimasukkan rumus Koefisien Determinasi (KD) = $r^2 \times 100\%$, maka diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= 0,149^2 \times 100\% \\ &= 0,149^2 \times 100\% \\ &= 2,2\% \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai koefisien determinasi = 2,2 % hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh tingkat kebugaran jasmani (X) terhadap

peningkatan kecerdasan (Y) siswa putri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran sebesar 2,2 % sedangkan sisanya 97,8 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Faktor lain yang tidak diteliti adalah faktor pembawaan (genetik, warisan dari orang tua dan bawaan sejak lahir), faktor kematangan (diperoleh individu setelah menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya) dan faktor pembentukan (diperoleh individu dari hasil perkembangan atas pengaruh faktor luar) dan lain-lainya.

4.2 Pembahasan

Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “ ada pengaruh tingkat kesegaran jasmani terhadap kecerdasan pada siswa putri kelas V SD Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009” diterima.

Hal sesuai dengan pendapat Syah (2005: 145) menyatakan bahwa Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan identitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi / tingkat kesegaran jasmani tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun akan berkurang atau tidak berbekas. Kondisi organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan dalam kelas sehingga akan mempengaruhi kecerdasan / inteligensi siswa. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk interaksi rangsangan atau

menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil tes kesegaran jasmani siswa putri kelas V SD Negeri Pebatan 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dalam kategori Baik Sekali adalah 1 siswa 5%, dalam kategori Baik adalah 13 siswa 59%, dalam kategori Sedang adalah 8 siswa 36%, dalam kategori Kurang tidak ada, dalam kategori Kurang Sekali tidak ada.
2. Hasil tes kecerdasan siswa putri kelas V SD Negeri Pebatan 01 dalam kategori Genius tidak ada, dalam kategori Tinggi Sekali tidak ada, dalam kategori Tinggi tidak ada, dalam kategori Rata-rata Atas adalah 2 siswa 9%, dalam kategori Rata-rata adalah 20 siswa 91%, dalam kategori Rata-rata bawah tidak ada, dalam kategori Rendah tidak ada.
3. Ada pengaruh tingkat kesegaran jasmani terhadap kecerdasan pada siswa kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009, akan tetapi tidak signifikan.
4. Ada hubungan yang positif antara tingkat kesegaran jasmani dengan kecerdasan pada siswa kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009, akan tetapi tidak signifikan.

5. Pengaruh tingkat kebugaran jasmani (X) terhadap peningkatan kecerdasan siswa putri (Y) kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009 sebesar 2,2 % sedangkan sisanya 97,8 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Faktor lain yang tidak diteliti adalah faktor pembawaan (genetik, warisan dari orang tua dan bawaan sejak lahir), faktor kematangan (diperoleh individu setelah menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya) dan faktor pembentukan (diperoleh individu dari hasil perkembangan atas pengaruh faktor luar) dan lain-lainnya.

5.2 Saran

Dari simpulan hasil penelitian diatas, penulis mempunyai beberapa gagasan berupa saran, yaitu:

- (1) Hendaknya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani disiapkan sedemikian rupa agar proses pembelajaran pendidikan jasmani berjalan secara efektif sehingga mampu mengembangkan dan meningkatkan kebugaran jasmani siswa.
- (2) Untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif maka hendaknya sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani ditingkatkan.
- (3) Usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kebugaran jasmani sebaiknya melibatkan peran keluarga, yaitu dengan memberikan dukungan, kemudahan dan keleluasaan dalam beraktivitas fisik, olahraga serta aktivitas keseharian yang melibatkan fungsi-fungsi anatomis dan fisiologis tubuh secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1999. *Tes Kesegaran Jasmani Indonesia Untuk Anak Umur 6 – 9 Tahun*. Jakarta: Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.
- _____. 1999. *Tes Kesegaran Jasmani Indonesia Untuk Anak Umur 10 – 12 Tahun*. Jakarta: Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:
- Kurikulum. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran: Prinsip-Prinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Olah Raga.
- Petunjuk Teknis Pola Umum Pembinaan dan Pengembangan Kesegaran Jasmani*. 1998. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.
- Santoso, Singgih. 2002. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional SPSS Versi10*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sudarno. 1992. *Pendidikan Kesegaran Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sudjana. 1989. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung : Tarsito
- Sugiyanto. 2008. *Survai Kesegaran Jasmani Siswa Tunarungu Dan Tunagrahita Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun 2008*.
- Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Lampiran 5. Hasil Tes Kesegaran Jasmani dari 22 Siswa Puteri Kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009

No.	Nama Siswa	Lari 30 m	N	Gantung Siku	N	B.D 30 dt	N	Loncat tegak	N	Lari 600 m	N	Jumlah Nilai
1.	Rikhanisa Asobah	6,84	3	15	3	12	3	29	3	2,56	4	16
2.	Tipa Gita	6,88	4	16	3	13	3	28	3	2,45	4	17
3.	Ajeng Puspita S.	6,75	4	19	3	14	4	32	3	2,42	4	18
4.	Fareska Salsabilah	6,78	3	15	3	12	3	29	3	3,07	3	16
5.	Fani Dwi Nurani	7,92	4	14	3	13	3	28	3	3,11	3	15
6.	Dwi Kusuma A.	6,80	4	22	4	20	5	37	4	2,47	4	21
7.	Dwi Erda Arumsari	6,75	4	22	4	19	4	32	3	2,54	4	19
8.	Fidia Nurul Utami	6,80	4	18	3	16	4	31	3	2,43	4	18
9.	Khofiyatul Janah	6,82	4	20	4	14	4	29	3	2,36	4	19
10.	Ambar Satria	7,60	3	19	3	15	4	30	3	2,34	4	17
11.	Dwi Krisna W.H.	6,80	4	22	4	18	4	35	4	2,48	4	20
12.	Munawaroh	6,81	4	15	3	14	4	32	3	2,32	5	19
13.	Mira Widya U.	7,61	3	14	3	12	3	28	3	2,43	4	16
14.	Musdalifah	7,90	3	16	3	15	3	29	3	2,36	4	16
15.	Nela Ayu N.	7,43	4	17	3	28	5	31	3	2,42	4	19
16.	Tadwini K.	7,70	3	15	3	13	3	32	3	2,43	4	16
17.	Fenti Dwi M.	7,00	4	17	3	14	4	33	3	2,45	4	18
18.	Windi Afiani	7,68	3	15	3	14	4	35	4	2,44	4	18
19.	Novia Nur Hidayah	6,89	4	21	4	19	4	37	4	2,54	4	20
20.	Diana Novianti	6,70	5	18	3	23	5	38	4	2,31	5	22
21.	Lufti Annisa	7,70	3	18	3	17	4	28	4	2,32	5	19
22.	Nungky Aulia	6,70	5	18	3	22	5	39	4	2,33	4	21

Lampiran 7. Data Tingkat Kesegaran Jasmani (X) dan Kecerdasan (Y) pada Siswa Puteri Kelas V SD Negeri Pebatan 01 Tahun Pelajaran 2008/2009

No.	Nama Siswa	Tingkat Kesegaran Jasmani (X)	Kecerdasan (Y)
1.	Rikhanisa Asobah	16	102
2.	Tipa Gita	17	109
3.	Ajeng Puspita S.	18	104
4.	Fareska Salsabilah	16	106
5.	Fani Dwi Nurani	15	102
6.	Dwi Kusuma A.	21	110
7.	Dwi Erda Arumsari	19	103
8.	Fidia Nurul Utami	18	102
9.	Khofiyatul Janah	19	104
10.	Ambar Satria	17	106
11.	Dwi Krisna W.H.	20	107
12.	Munawaroh	19	102
13.	Mira Widya U.	16	106
14.	Musdalifah	16	110
15.	Nela Ayu N.	19	108
16.	Tadwini K.	16	105
17.	Fenti Dwi M.	18	103
18.	Windi Afiani	18	105
19.	Novia Nur Hidayah	20	101
20.	Diana Novianti	22	107
21.	Lufti Annisa	19	107
22.	Nungky Aulia	21	106